

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN CAK
LANGGAM JAWA *PELOG* DAN *SLENDRO***

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.207/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	26-08-2013	ITD C11

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN CAK LANGGAM JAWA *PELOG* DAN *SLENDRO*

Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik



Disusun oleh:
Septiawan Dwi Wicaksono
0811232013



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013



ANALISIS TEKNIK PERMAINAN CAK LANGGAM JAWA *PELOG* DAN *SLENDRO*

Oleh :

**Septiawan Dwi Wicaksono
NIM 0811232013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan Sarjana
Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik
dengan Konsentrasi Musik Pendidikan

diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
dinyatakan lulus tanggal 27 Juni 2013

Tim Penguji :



Dr. Andre Idrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Ketua Program Studi / Ketua



Drs. Siswanto, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn.
Pembimbing II / Anggota



Drs. RM. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP : 19560308 197903 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

TAK PERLU ORANG YANG SEMPURNA,
CUKUP TEMUKAN ORANG YANG MEMBUATMU BAHAGIA DAN
MEMBUATMU BERARTI LEBIH DARI SIAPAPUN..



KARYA TULIS INI DIPERSEMBAHANKAN KHUSUS UNTUK
KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA

INTISARI

Langgam Jawa adalah salah satu jenis musik yang ada di Indonesia dan merupakan aset kebudayaan nasional. Langgam Jawa mempunyai ciri bentuk yang hampir sama dengan langgam keroncong, antara lain : memiliki 32 birama, bersukat 4/4, dan mempunyai kalimat lagu A-A'B-A'. Perbedaan yang menonjolkan antara langgam Jawa dengan langgam keroncong adalah yang pertama tangga nada dan lirik yang digunakan. Langgam Jawa menggunakan tangga nada pentatonis dan menggunakan lirik bahasa Jawa, sedangkan lagu langgam keroncong menggunakan tangga nada diatonis dan biasanya menggunakan lirik dengan bahasa Indonesia. Kedua, teknik permainan instrumen dalam langgam Jawa mengimitasi suara dari instrumen karawitan Jawa. Ketiga, langgam keroncong biasanya memiliki *chord pattern* (pola akor), sedangkan *chord* dalam langgam Jawa mengikuti melodi dari lagu yang dimainkan.

Teknik permainan cak dalam langgam Jawa berbeda dengan teknik permainan cak saat bermain langgam keroncong karena cak mengimitasi instrumen *siter* pada karawitan Jawa. Teknik dasar serta pola permainan juga mengimitasi suara dari instrumen *siter*. Teknik dasar cak langgam Jawa yang mengimitasi suara *siter* antara lain cara memetik senar sama seperti *siter* yaitu dipetik satu-persatu. *Chord* yang dimainkan juga mengikuti melodi yang terdapat pada lagu. Untuk pola permainan instrumen *siter* yang ditirukan cak antara lain : *engkel*, *suwuk*, *dobel*, *break*, jalan *break*, *seseg*, dan *ndeg-ndegan coda*.

Dalam karya tulis ini, penulis akan mencoba mengaplikasikan pola-pola permainan instrumen cak ke dalam lagu langgam Jawa *pelog Resepsi* dan langgam Jawa *slendro Caping gunung*. Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah kualitatif. Sumber acuan yang digunakan untuk mendapatkan data-data yaitu dengan mengadakan studi pustaka, menganalisis rekaman audio dan video permainan cak, melakukan wawancara pada nara sumber yaitu para praktisi cak keroncong dan mempraktekkan teknik-teknik yang telah penulis pelajari.

Kata kunci : Cak langgam Jawa *pelog* dan *slendro*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah, atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi guna menempuh jenjang sarjana strata 1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Rasa hormat dan ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku ketua jurusan musik yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
2. Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum., selaku penguji ahli yang sudah memberi banyak masukan yang sangat berharga
3. Drs. Siswanto, M.Hum., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang diberikan pada saat bimbingan, sangat membantu dalam proses penulisan.
4. Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn., atau yang lebih dikenal dengan Mas Imoeng selaku dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas segala dukungan baik waktu, masukan, serta dukungan

yang sangat berarti bagi penulis sehingga selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

5. Drs. F.X Nugroho H.P selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan dukungan moral selama menjalani proses perkuliahan.
6. Dra. Suryati. M. Hum., selaku sekretaris jurusan musik yang sangat bersabar dan sudah banyak membantu dalam proses tugas akhir.
7. Bapak tercinta, Joko Widodo yang sudah mengasuh serta memberikan kasih sayang sampai bisa seperti ini.
8. Ibu tersayang, Suwarti atas segala dukungan dan kasih sayang yang diberikan, sehingga penulis dapat terus mengerjakan tugas akhir ini tanpa mengeluh dan selesai pada waktunya.
9. Pak Tri Sumardiyana dan ibu Eny yang sudah mengenalkan dan mengajari bermain alat musik keroncong dan sudah meluangkan segala waktunya guna membantu proses penulisan ini.
10. Mas Ipung dan mas Kelik yang sudah bersedia menjadi nara sumber serta memberikan banyak wawasan dan ilmu tentang tugas akhir ini.
11. Mas Purwadi, selaku dosen instrumen mayor yang selalu memberi masukan dan nasihat selama menjalani proses perkuliahan.
12. Febrina, adik yang sudah memberi suport dan selalu membantu saat penulisan.

13. Septi, kekasih yang selalu membantu dalam segala hal di dalam proses penulisan dan suport yang sangat berarti sampai tugas akhir ini selesai.
14. Seluruh civitas akademika Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas ilmu dan wawasan yang telah dibagikan kepada penulis.
15. Teman-teman O.K Sorlem dan O.K Republik yang tidak pernah lelah membantu penulis saat belajar cak langgam Jawa.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan masukan dalam menjalani proses skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tiada satupun karya yang sempurna, layaknya gading tidak ada satupun yang tak retak. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada segenap pembaca.

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Septiawan Dwi Wicaksono

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
INTISARI	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1-9
A. Latar Belakang	1-4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka dan Audio	6-7
F. Metode Penelitian	8-9
G. Sistematika Penulisan	9
 BAB II MUSIK KERONCONG DAN LANGGAM JAWA	 10-30
A. Pengertian dan Sejarah Musik Keroncong.....	10-20
B. Pengertian dan Perkembangan Langgam Jawa	20-27
C. Sejarah Instrumen Cak	27-29
D. Sejarah Instrumen <i>Siter</i>	29-30

BAB III TEKNIK DAN POLA PERMAINAN CAK	31-78
A. Langgam Jawa	31-33
B. Teknik Permainan Cak	34-68
C. Pola Permainan Cak	69-78
BAB IV PENUTUP	79-81
A. Kesimpulan	79-80
B. Saran	80-81
SUMBER ACUAN	82-84
A. Daftar Pustaka	82
B. Diskografi	83
C. Webtografi	83
D. Nara Sumber	83-84
LAMPIRAN PARTITUR	85

DAFTAR NOTASI

HALAMAN

NOTASI 1 : Tangga nada <i>G pelog</i> posisi nada do.....	37
NOTASI 2 : Tangga nada <i>A pelog</i> posisi nada do.....	37
NOTASI 3 : Tangga nada <i>D pelog</i> posisi nada do.....	38
NOTASI 4 : Tangga nada <i>Bes pelog</i> posisi nada do.....	39
NOTASI 5 : Tangga nada <i>G pelog</i> posisi nada mi.....	40
NOTASI 6 : Tangga nada <i>A pelog</i> posisi nada mi.....	41
NOTASI 7 : Tangga nada <i>D pelog</i> posisi nada mi.....	42
NOTASI 8 : Tangga nada <i>Bes pelog</i> posisi nada mi.....	42
NOTASI 9 : Tangga nada <i>G pelog</i> posisi nada fa.....	43
NOTASI 10 : Tangga nada <i>A pelog</i> posisi nada fa.....	44
NOTASI 11 : Tangga nada <i>D pelog</i> posisi nada fa.....	45
NOTASI 12 : Tangga nada <i>Bes pelog</i> posisi nada fa.....	45
NOTASI 13 : Tangga nada <i>G pelog</i> posisi nada sol.....	46
NOTASI 14 : Tangga nada <i>A pelog</i> posisi nada sol.....	47
NOTASI 15 : Tangga nada <i>D pelog</i> posisi nada sol.....	48
NOTASI 16 : Tangga nada <i>Bes pelog</i> posisi nada sol.....	49
NOTASI 17 : Tangga nada <i>G pelog</i> posisi nada si.....	49
NOTASI 18 : Tangga nada <i>A pelog</i> posisi nada si.....	50
NOTASI 19 : Tangga nada <i>D pelog</i> posisi nada si.....	51
NOTASI 20 : Tangga nada <i>Bes pelog</i> posisi nada si.....	52
NOTASI 21 : Tangga nada <i>G slendro</i> posisi nada do.....	53

NOTASI 22 : Tangga nada A <i>slendro</i> posisi nada do.....	54
NOTASI 23 : Tangga nada D <i>slendro</i> posisi nada do.....	54
NOTASI 24 : Tangga nada Bes <i>slendro</i> posisi nada do.....	55
NOTASI 25 : Tangga nada G <i>slendro</i> posisi nada re.....	56
NOTASI 26 : Tangga nada A <i>slendro</i> posisi nada re.....	56
NOTASI 27 : Tangga nada D <i>slendro</i> posisi nada re.....	57
NOTASI 28 : Tangga nada Bes <i>slendro</i> posisi nada re.....	58
NOTASI 29 : Tangga nada G <i>slendro</i> posisi nada mi.....	59
NOTASI 30 : Tangga nada A <i>slendro</i> posisi nada mi.....	59
NOTASI 31 : Tangga nada D <i>slendro</i> posisi nada mi.....	60
NOTASI 32 : Tangga nada Bes <i>slendro</i> posisi nada mi.....	61
NOTASI 33 : Tangga nada G <i>slendro</i> posisi nada sol.....	62
NOTASI 34 : Tangga nada A <i>slendro</i> posisi nada sol.....	62
NOTASI 35 : Tangga nada D <i>slendro</i> posisi nada sol.....	63
NOTASI 36 : Tangga nada Bes <i>slendro</i> posisi nada sol.....	64
NOTASI 37 : Tangga nada G <i>slendro</i> posisi nada la.....	65
NOTASI 38 : Tangga nada A <i>slendro</i> posisi nada la.....	65
NOTASI 39 : Tangga nada D <i>slendro</i> posisi nada la.....	66
NOTASI 40 : Tangga nada Bes <i>slendro</i> posisi nada la.....	67
NOTASI 41 : Tangga nada Bes <i>slendro</i> posisi nada la.....	68
NOTASI 42 : <i>Pelog Engkel</i>	70
NOTASI 43 : <i>Pelog Break Engkel</i>	70
NOTASI 44 : <i>Pelog Jalan Break Engkel</i>	71

NOTASI 45 : <i>Pelog Suwuk</i>	72
NOTASI 46 : <i>Pelog Dobel</i>	72
NOTASI 47 : <i>Pelog Break Dobel</i>	73
NOTASI 48 : <i>Pelog Jalan Break Dobel</i>	73
NOTASI 49 : <i>Pelog Seseg</i>	74
NOTASI 50 : <i>Pelog Ndeg-ndegan atau Coda</i>	75
NOTASI 51 : <i>Slendro Engkel</i>	76
NOTASI 52 : <i>Slendro Suwuk</i>	76
NOTASI 53 : <i>Slendro Dobel</i>	77
NOTASI 54 : <i>Slendro Seseg</i>	78
NOTASI 55 : <i>Slendro Ndeg-ndegan atau Coda</i>	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Instrumen <i>Cak</i>	27
GAMBAR 2 : Instrumen <i>Siter</i>	29
GAMBAR 3 : Posisi jari telunjuk.....	35
GAMBAR 4 : Posisi jari telunjuk dan ibu jari.....	35
GAMBAR 5 : Posisi menggunakan <i>Pick</i>	36
GAMBAR 6 : Posisi nada do tangga nada G <i>pelog</i>	37
GAMBAR 7 : Posisi nada do tangga nada A <i>pelog</i>	38
GAMBAR 8 : Posisi nada do tangga nada D <i>pelog</i>	39

GAMBAR 9 : Posisi nada do tangga nada Bes <i>pelog</i>	40
GAMBAR 10 : Posisi nada mi tangga nada G <i>pelog</i>	41
GAMBAR 11 : Posisi nada mi tangga nada A <i>pelog</i>	41
GAMBAR 12 : Posisi nada mi tangga nada D <i>pelog</i>	42
GAMBAR 13 : Posisi nada mi tangga nada Bes <i>pelog</i>	43
GAMBAR 14 : Posisi nada fa tangga nada G <i>pelog</i>	44
GAMBAR 15 : Posisi nada fa tangga nada A <i>pelog</i>	44
GAMBAR 16 : Posisi nada fa tangga nada D <i>pelog</i>	45
GAMBAR 17 : Posisi nada fa tangga nada Bes <i>pelog</i>	46
GAMBAR 18 : Posisi nada sol tangga nada G <i>pelog</i>	47
GAMBAR 19 : Posisi nada sol tangga nada A <i>pelog</i>	48
GAMBAR 20 : Posisi nada sol tangga nada D <i>pelog</i>	48
GAMBAR 21 : Posisi nada sol tangga nada Bes <i>pelog</i>	49
GAMBAR 22 : Posisi nada si tangga nada G <i>pelog</i>	50
GAMBAR 23 : Posisi nada si tangga nada A <i>pelog</i>	51
GAMBAR 24 : Posisi nada si tangga nada D <i>pelog</i>	52
GAMBAR 25 : Posisi nada si tangga nada Bes <i>pelog</i>	52
GAMBAR 26 : Posisi nada do tangga nada G <i>slendro</i>	53
GAMBAR 27 : Posisi nada do tangga nada A <i>slendro</i>	54
GAMBAR 28 : Posisi nada do tangga nada D <i>slendro</i>	55
GAMBAR 29 : Posisi nada do tangga nada Bes <i>slendro</i>	56
GAMBAR 30 : Posisi nada re tangga nada G <i>slendro</i>	57
GAMBAR 31 : Posisi nada re tangga nada A <i>slendro</i>	58

GAMBAR 32 : Posisi nada re tangga nada D <i>slendro</i>	58
GAMBAR 33 : Posisi nada re tangga nada bes <i>slendro</i>	59
GAMBAR 34 : Posisi nada mi tangga nada G <i>slendro</i>	60
GAMBAR 35 : Posisi nada mi tangga nada A <i>slendro</i>	61
GAMBAR 36 : Posisi nada mi tangga nada D <i>slendro</i>	61
GAMBAR 37 : Posisi nada mi tangga nada Bes <i>slendro</i>	62
GAMBAR 38 : Posisi nada sol tangga nada G <i>slendro</i>	63
GAMBAR 39 : Posisi nada sol tangga nada A <i>slendro</i>	64
GAMBAR 40 : Posisi nada sol tangga nada D <i>slendro</i>	64
GAMBAR 41 : Posisi nada sol tangga nada Bes <i>slendro</i>	65
GAMBAR 42 : Posisi nada la tangga nada G <i>slendro</i>	66
GAMBAR 43 : Posisi nada la tangga nada A <i>slendro</i>	67
GAMBAR 44 : Posisi nada la tangga nada D <i>slendro</i>	67
GAMBAR 45 : Posisi nada la tangga nada Bes <i>slendro</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kebudayaan umat manusia telah membuktikan bahwa seni merupakan salah satu unsur penting yang hidup, tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan budaya kehidupan manusia. Seni berkembang membentuk keragaman menjadi suatu cabang-cabang seni, bentuk-bentuk seni tersebut sangat beragam, ada seni rupa, seni pertunjukan, seni sastra.

Di dalam seni pertunjukan itu sendiri di antaranya adalah musik. Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi yang berirama sebagai wujud pikiran dan perasaannya. Setiap cetusan hati nurani atau daya cipta manusia yang dinyatakan dalam suatu bunyi-bunyian atau suara dalam bentuk melodi yang memiliki ritme dan harmoni yang teratur, sehingga dapat disebut sebagai karya musik.¹

Musik selalu mengandung keindahan dan merupakan hasil daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa yang mengeluarkan musik itu, sehingga musik selalu dijadikan tolak ukur dari tinggi rendahnya nilai-nilai dan karakter suatu bangsa. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat tumbuhlah alur untuk saling mempengaruhi, sehingga terjadilah suatu proses inkulturasi. Perkembangan musik Indonesia juga mengalami proses inkulturasi. Beberapa

¹ AH. Soeharto, *Serba Serbi Keroncong*, Musika, Jakarta Pusat, 1995, hal. 58.

musik di Indonesia merupakan hasil inkulturasi dari berbagai macam jenis musik dan musik keroncong salah satunya.

Musik keroncong bermula dari alat musik yang dibawa oleh para pelaut Portugis yang bernama ukulele (cuk) yang oleh para penduduk pribumi merasa aneh mendengar suaranya, karena mereka terbiasa mendengar nada pentatonik sedangkan ukulele (cuk) bernada diatonik dan inilah yang menjadi embrio dari musik keroncong.

Saat ini keberadaan musik keroncong sudah mulai diperhatikan oleh masyarakat dan media komunikasi seperti televisi, radio, dan surat kabar walaupun tidak banyak. Tetapi pertunjukan musik keroncong secara *live* di Yogyakarta sudah mulai banyak. Seperti di rumah makan dan di hotel banyak yang menggunakan musik keroncong sebagai sarana hiburan. Bahkan di beberapa tempat juga menyelenggarakan pagelaran musik keroncong secara rutin seperti di XT Square, Simphony Keroncong Moeda (rutin diadakan setiap tahun), Radio Republik Indonesia (lomba menyanyi keroncong setiap dua tahun sekali) dan lomba keroncong di Taman Budaya Yogyakarta (di adakan setiap dua tahun sekali). Inilah bukti eksistensi musik keroncong khususnya di Yogyakarta.

Pada masa dahulu penggemar keroncong adalah kebanyakan dari kalangan tua-tua saja. Tetapi akhir-akhir ini musik keroncong mulai digemari kalangan muda baik di kampung-kampung maupun instansi-instansi pemerintah. Seperti contoh : Orkes Keroncong Sorlem, Orkes Keroncong Tjong Young, Orkes Keroncong Sri Gandoel, Orkes Keroncong Timbang Meneng, dan masih banyak

lagi Orkes Keroncong yang beranggotakan anak-anak muda. Diharapkan dari tangan-tangan muda ini muncul pengembangan-pengembangan musik keroncong.

Group keroncong saat ini jumlahnya sangat banyak terutama di wilayah Yogyakarta, hampir di setiap pelosok daerah di kota ini kita dapat dengan mudah menemukan group keroncong. Yang lebih membanggakan lagi, sekarang ini mulai terbentuk beberapa orkes keroncong yang beranggotakan anak muda. Untuk lebih menarik perhatian minat pemuda, sekarang banyak sekali lagu-lagu pop yang dibawakan dengan irama keroncong. Hal tersebut membuktikan bahwa keroncong saat ini bukan lagi milik kalangan orang tua saja, tetapi juga untuk semua kalangan khususnya generasi muda.

Tapi dengan perkembangan musik keroncong jaman sekarang, jarang sekali orang yang memainkan atau menyanyikan lagu langgam Jawa, bahkan di wilayah Yogyakarta yang merupakan gudang dari kesenian. Menurut para penikmat musik keroncong langgam Jawa hanya membuat ngantuk dan menjemukan. Sedangkan menurut para aktivis keroncong langgam Jawa merupakan materi yang cukup menantang, dikarenakan dalam langgam Jawa terdapat teknik permainan yang tidak semua orang bisa menguasai terutama pada instrumen cak dan cello.

Sekarang jarang sekali orang yang mahir memainkan teknik permainan cak dan cello. Dalam membawakan lagu langgam Jawa kedua instrumen ini berperan penting untuk memberikan nuansa Jawa yang kental dan estetik. Cak adalah instrumen combo yang memegang peranan penting, karena dalam langgam

Jawa, cak berfungsi memberikan nuansa Jawa. Dalam format ini cak berperan memainkan pola irama seperti yang dimainkan instrumen *siter* dalam karawitan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang fungsi permainan instrumen cak dalam langgam Jawa, yaitu dengan mencoba meneliti bagaimana cara bermain cak Jawa yang menurut beberapa orang sulit. Penelitian ini bukan hanya untuk masyarakat saja, tetapi penting juga untuk penulis karena saat ini penulis ikut terjun langsung dalam berbagai group keroncong. Penulis memainkan instrumen cak dalam beberapa group keroncong, seperti : Orkes Keroncong Satria yang sudah berdiri sejak tahun 1950-an (orkes ini telah melalui 3 periode secara turun-temurun yang kebanyakan para pemainnya masih memiliki hubungan saudara), Orkes Keroncong Sorlem yang termasuk orkes keroncong pemuda, Orkes Radio Yogyakarta (pada saat lomba Bintang Radio 2012), Orkes Keroncong Inna Garuda, dan Orkes Keroncong Republik. Untuk itu dengan mengangkat judul ini penulis diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pembaca, baik pelaku keroncong, masyarakat luas dan semua yang ingin belajar cak langgam Jawa.

B. Rumusan Masalah

Memahami uraian pada latar belakang masalah maka pembahasan dibatasi pada fungsi permainan cak dalam langgam Jawa.

1. Bagaimana teknik dasar permainan cak dan posisi tangan pada langgam Jawa?
2. Bagaimana pola permainan cak dalam langgam Jawa *pelog* dan *slendro*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik permainan cak pada musik keroncong langgam Jawa.
2. Mengetahui lebih dalam tentang musik keroncong, terutama langgam Jawa.
3. Menambah pengetahuan secara tertulis tentang teknik permainan cak dalam langgam Jawa kepada masyarakat yang ingin belajar cak langgam Jawa.
4. Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan untuk belajar teknik permainan cak pada lagu langgam Jawa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang langgam Jawa yang merupakan musik masyarakat Jawa, karena sebagai masyarakat Jawa kita wajib mengenal dan mempelajarinya.
2. Lebih mengerti tentang fungsi permainan cak pada langgam Jawa.
3. Ikut membantu melestarikan musik keroncong sebagai salah satu aset kebudayaan Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman penulis dalam penulisan fungsi permainan cak dalam langgam Jawa, buku-buku yang dipergunakan sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Budiman BJ, *Mengenal Keroncong dari Dekat*. (Jakarta, 1979). Buku ini menjelaskan tentang keroncong, mulai dari pengertian, ciri-ciri, gaya, alat musik keroncong, dan seniman keroncong. Buku ini membantu dalam penulisan Bab II dan Bab III.

Harmunah, *Musik Keroncong*, Pusat Liturgi, Yogyakarta, 1987. Buku ini menguraikan tentang latar belakang sejarah musik keroncong. Di dalam buku ini dipaparkan tentang perkembangan musik keroncong yang membantu penulis guna mengetahui latar belakang dan gaya musik keroncong, yang akan digunakan pada

bab ke II. Selain itu juga memaparkan tentang elemen-elemen dasar atau aspek musikal dari musik keroncong, yang akan digunakan pada bab ke III.

AH. Soeharto, *Serba-Serbi Keroncong*, OK Indah Sari, Jakarta, 1995. Buku ini menguraikan tentang asal mula musik keroncong. Di buku ini juga dipaparkan tentang kriteria musik keroncong, yang akan digunakan pada bab II.

Agustianto, *Bentuk Permainan dan Pembawaan Lagu Langgam Jawa Dalam Irama Keroncong*. (Skripsi Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 1989). Skripsi ini sangat membantu dalam penulisan Bab II.

Septia Marga Riasetyani, *Analisis Teknik Permainan Cello Dalam Langgam Jawa Yen Ing Tawang Ono Lintang*. (Skripsi Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2013). Skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan Bab II dan Bab III karena memiliki latar belakang yang hampir sama.

Tinjauan audio berupa rekaman kaset lagu-lagu langgam Jawa yang digunakan antara lain :

- Arsip Senama (senandung nada dan irama) khusus langgam Jawa milik RRI Yogyakarta 2003, Orkes Radio Yogyakarta.
- Kumpulan mp3 lagu langgam Jawa, Orkes Keroncong Bintang Surakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang di dalamnya terdapat analisis, dan diskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh di antaranya mengadakan studi pustaka untuk mendapatkan sumber-sumber atau data-data yang diperlukan serta melakukan pendekatan musikologis. adapun metode-metode tersebut sangat berperan dalam penulisan fungsi permainan cak dalam langgam Jawa dengan meneneliti teknik pukulan dan posisi tangan yang memiliki ciri khas dalam lagu-lagu langgam Jawa.

1. Tahap Pengumpulan Data.

Pada tahap pengumpulan data ini dikumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dari buku-buku, wawancara, dan audio yang sangat membantu dalam pemaparannya.

2. Tahap Analisis Data

Dari data yang diperoleh selanjutnya mulai dianalisis menggunakan buku-buku acuan yang berguna dalam proses analisis lagu tersebut.

3. Tahap Wawancara

Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada beberapa pemain musik keroncong khususnya pemain cak keroncong.

4. Tahap Aplikasi

Pada tahap ini penulis mencoba mempraktekkan teknik-teknik permainan cak yang telah penulis pelajari.

5. Tahap Penulisan

Dari hasil analisis dalam segi permainan cak langgam serta data-data yang terkumpul, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk laporan deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab disertai dengan sub bab dan jumlah sub bab dari masing-masing bab tidaklah sama. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan audio, dan sistematika penulisan. Bab II adalah sejarah dan pengertian musik keroncong, pengertian dan perkembangan langgam Jawa, sejarah instrumen cak, dan sejarah instrumen siter. Bab III adalah langgam Jawa, teknik permainan cak, dan pola permainan cak. Bab IV adalah kesimpulan dan saran.